

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBASIS VIDEO ANIMASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PJOK PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 4 MUNDUK**

Oleh: Ida Ayu Putu Sasmita¹

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Munduk yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri 4 Munduk semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan video animasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Munduk semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah tiga puluh tiga orang, terdiri dari tujuh belas orang laki-laki dan tiga belas orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dengan tahapan sebagai berikut; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan penilaian, dan (4) refleksi. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan teknik nontes dan tes. Data hasil penelitian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian pada siklus-1 aspek pengetahuan; (1) nilai terendah 60,00, (2) nilai tertinggi 88,00, (3) rata-rata kelas 76,48, (4) peserta didik yang tuntas 81,82%, dan (5) peserta didik tidak tuntas 18,18%. Untuk aspek keterampilan; (1) nilai terendah 59,26, (2) nilai tertinggi 88,89, (3) rata-rata kelas 74,86, (4) peserta didik yang tuntas 75,76%, dan (5) peserta didik yang tidak tuntas 24,24%. Hasil penelitian pada siklus-2 aspek pengetahuan; (1) nilai terendah 60,00, (2) nilai tertinggi 92,00, (3) rata-rata kelas 78,67, (4) peserta didik yang tuntas 93,94%, dan (5) peserta didik tidak tuntas 6,06%. Untuk aspek keterampilan; (1) nilai terendah 61,11, (2) nilai tertinggi 88,89, (3) rata-rata kelas 77,10, (4) peserta didik yang tuntas 87,88%, dan (5) peserta didik yang tidak tuntas 12,12%. Berdasarkan analisis data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode demonstrasi berbantuan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri 4 Munduk semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci : metode demonstrasi, video animasi, hasil belajar

Abstract

This classroom action research was carried out at SD Negeri 4 Munduk which aimed at improving the learning outcomes of Physical Education, Sports and Health for fifth grade students of SD Negeri 4 Munduk in the odd semester of the academic year 2020/2021 by applying the demonstration method assisted by animated videos. The research subjects were thirty-three students of class V SD Negeri 4 Munduk in the odd semester of the academic year 2020/2021, consisting of seventeen boys and thirteen girls. This research was carried out in two cycles, each cycle with the following stages; (1) planning, (2) action, (3) observation and assessment, and (4) reflection. The research data collection technique used non-test and test techniques. The research data were analyzed

¹ *Ida Ayu Putu Sasmita adalah guru di SD Negeri 4 Munduk*

qualitatively. The results of the research on the first cycle of knowledge aspects; (1) the lowest score was 60.00, (2) the highest score was 88.00, (3) the class average was 76.48, (4) the percentage of students who completed the learning was 81.82%, and (5) the percentage of students who did not complete the learning was 18.18%. For the skill aspect; (1) the lowest score was 59.26, (2) the highest score was 88.89, (3) the class average was 74.86, (4) the percentage of students who completed the learning was 75.76%, and (5) the percentage of students who did not complete the learning was 24.24%. The results of the research on cycle-2 aspects of knowledge; (1) the lowest score was 60.00, (2) the highest score was 92.00, (3) the class average was 78.67, (4) the percentage of students who completed the learning was 93.94%, and (5) the percentage of students who did not complete the learning was 6.06%. For the skill aspect; (1) the lowest score was 61.11, (2) the highest score was 88.89, (3) the class average was 77.10, (4) the percentage of students who completed the learning was 87.88%, and (5) the percentage of students who did not complete the learning was 12.12%. Based on the analysis of the research data, it can be concluded that the application of the demonstration method assisted by animated videos can improve the learning outcomes of Physical Education, Sports and Health for fifth grade students of SD Negeri 4 Munduk in the odd semester of the school year 2020/2021.

Keywords: demonstration method, animated video, learning outcomes

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses multi interaksi yaitu peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan peserta didik dengan lingkungannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Interaksi dan hubungan antara pendidik dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif maka pemilihan dan penggunaan pendekatan atau model pembelajaran hendaknya sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dibelajarkan dan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Sumantri, 2015 : 154). Sejalan dengan Degeng (Wena, 2014 : 2) menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan peserta didik dengan melibatkan berbagai variabel pembelajaran, yaitu : (1) kondisi (*conditions*) pembelajaran, (2) strategi (*methods*) pembelajaran, dan (3) hasil (*outcomes*) pembelajaran. Indikator keberhasilan belajar peserta didik pada setiap kompetensi dasar yang dibelajarkan dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada masing-masing mata pelajaran setiap jenjang kelas berdasarkan tiga komponen utama, yaitu *intake*, daya dukung sekolah, dan kompleksitas materi. Parsaoran Siahaan, dkk. (2010 : 23) mengemukakan bahwa faktor utama yang

mempengaruhi hasil belajar belajar peserta didik adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat oleh pendidik dalam proses belajar mengajar, juga menjadi penyebab peserta didik hanya bersifat pasif terhadap pelajaran yang mengarah kepada peserta didik belajar “menerima” dan bukan “menemukan”. Jerome Bruner, 1962 (Sugiyanto, 2010 : 151) menekankan pendidik membantu peserta didik menjadi konstruksionis terhadap pengetahuannya sendiri, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyajikan situasi atau permasalahan yang bersifat *ill-structured* pada peserta didik dan memfasilitasinya untuk melakukan penyelidikan dan menemukan jawaban serta melakukan elaborasi sehingga terbentuk skemata baru yang lebih bermakna.

Namun pada pertengahan semester genap tahun pelajaran 2019/2020 terjadi pandemi penyakit menular yang mematikan yaitu Corona Virus Disease (Covid-19) yang berdampak pada perubahan mekanisme pembelajaran, dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan belajar daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). Dampak pandemi Covid-19 melumpuhkan seluruh sendi kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dampak pandemi Covid-19 di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali terhadap dunia pendidikan dengan dikeluarkan Surat Edaran (SE) Bupati Nomor 420/990/PEM/III/2020 tertanggal 16 Maret 2020 yang intinya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau online untuk mengurangi penularan Covid-19 untuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Kebijakan ini berlaku sampai 30 Maret 2020 dan akan dilakukan evaluasi lebih lanjut sesuai perkembangan pandemi Covid-19 di Kabupaten Buleleng. SE ini ditindaklanjuti dengan sosialisasi oleh Bupati Buleleng, bahwa pembelajaran dari rumah (daring maupun luring) dilaksanakan sesuai kondisi masing-masing satuan pendidikan. Surat Edaran Bupati Buleleng tersebut bersinergi dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Sistem

pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.

Kelanjutan dari kebijakan Kemendikbud pada satuan pendidikan yaitu melakukan review Kurikulum 2013 yang diberikan nama “Kurikulum Darurat era pandemi Covid-19” yaitu dengan menyederhanakan Standar Kompetensi dengan mengutamakan materi esensial dalam pencapaian tagihan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) dengan harapan kegiatan pembelajaran tidak membebani peserta didik dalam belajar tetapi tetap mampu mencapai standar minimal. Di samping itu, Kemendikbud juga memberikan “kemerdekaan” satuan pendidikan untuk melakukan review mandiri kurikulum sesuai potensi yang dimiliki dengan tetap mengacu kepada Kurikulum 2013. Kebijakan Kemendikbud tersebut direspon secara beragam masing-masing satuan pendidikan, untuk SD Negeri 4 Munduk review kurikulum dilakukan dengan mengkombinasikan review kurikulum Kemendikbud dan review kurikulum mandiri yang disesuaikan dengan kondisi dan daya dukung sekolah. Review kombinasi ini dipilih karena pertimbangan-pertimbangan yang bersifat teknis dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online dan pembelajaran luring (luar jaringan) atau offline namun tetap mengacu kepada pencapaian standar minimal sesuai indikator pencapaian kompetensi masing-masing jenjang kelas. SD Negeri 4 Munduk berada pada daerah geografis pegunungan yang kesulitan dalam mengakses internet karena kendala sinyal dan juga belum semua peserta didik memiliki sarana pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring pada akhir semester genap tahun pelajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Maret sampai bulan Juni 2020 yaitu daring dengan Whatsapp group setiap mata pelajaran dan metode luring melalui media cetak yang diambil sendiri oleh peserta didik ke sekolah.

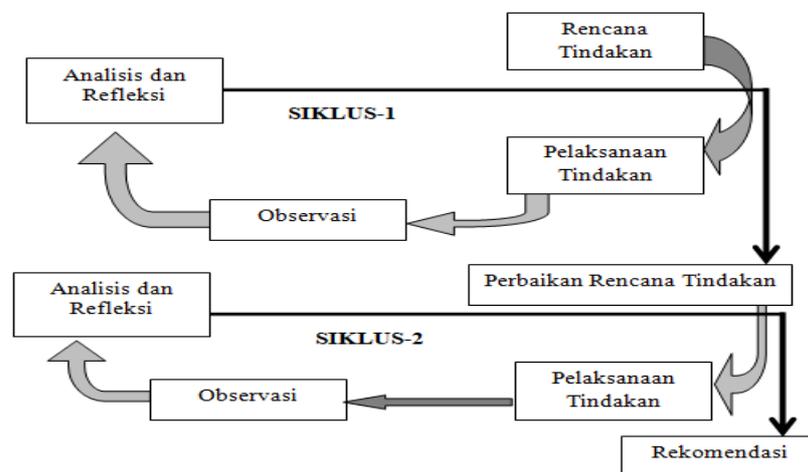
Pada awal pembelajaran daring dan luring semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 hampir secara seragam oleh semua pendidik dengan memberikan tugas mandiri kepada peserta didik melalui whatsapp group mata pelajaran dan bahan cetak (print out) untuk yang luring, demikian juga dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pada pembelajaran awal (prasiklus) yang membelajarkan materi “Permainan Bola Besar” di kelas V dengan memberikan tugas sesuai materi minimal yang menjadi tagihan indikator pencapaian kompetensi dipandu

dengan video animasi dan power point belum berlangsung efektif. Berbagai alasan dari peserta didik yang muncul khususnya kelompok belajar daring melalui whatsapp antara lain; (a) tidak bisa membuka video dan materi dalam bentuk power point karena kendala sinyal, (b) tidak mempunyai kuota internet (hasil kontak suara dengan peserta didik), (c) bingung karena banyak tugas yang harus diselesaikan, dan (d) tidak memahami cara penyelesaian materi tugas yang diberikan. Kebingungan dan kurang pemahannya peserta didik terhadap materi yang semestinya dipahami terbukti dari hasil penilaian yang dilakukan, dengan pencapaian ketuntasan klasikal aspek pengetahuan 72,73% (24 peserta didik) dan aspek keterampilan 66,67% (22 peserta didik) dari tiga puluh tiga peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 65.

Pencapaian ketuntasan klasikal tersebut belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan untuk ketuntasan klasikal $\geq 85\%$. Untuk mendapat informasi dari peserta didik terkait kendala kegiatan pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan maka dilakukan dengan diskusi melalui whatsapp group dan memberikan angket tertutup melalui media aplikasi google form serta angket terbuka melalui media whatsapp. Hasil analisis kedua jenis angket tersebut disimpulkan bahwa peserta didik belum mampu melakukan literasi sendiri pada “Buku Peserta didik” dalam menentukan materi esensial dan juga belum mampu melakukan elaborasi materi yang dipelajari secara bermakna. Fakta ini menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak merespon tugas yang diberikan karena sudah tertanam dalam benaknya bahwa tugas yang diberikan sulit dan tidak mungkin bisa diselesaikan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan video animasi. Rumusan penelitian tindakan ini adalah “Apakah penerapan metode demonstrasi berbantuan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri 4 Munduk pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021?”. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri 4 Munduk semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan video animasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Munduk beralamat Banjar Dinas Taman Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2020. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Munduk pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah tiga puluh tiga orang, terdiri atas tujuh belas orang laki-laki dan tiga belas orang perempuan. Penelitian dirancang dalam dua siklus, pada siklus direncanakan tiga kali pembelajaran daring dan satu kali pertemuan tes hasil belajar sedangkan pada siklus-2 direncanakan dua kali pembelajaran daring. Desain penelitian mengacu pada model Daryanto (2011 : 31) yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

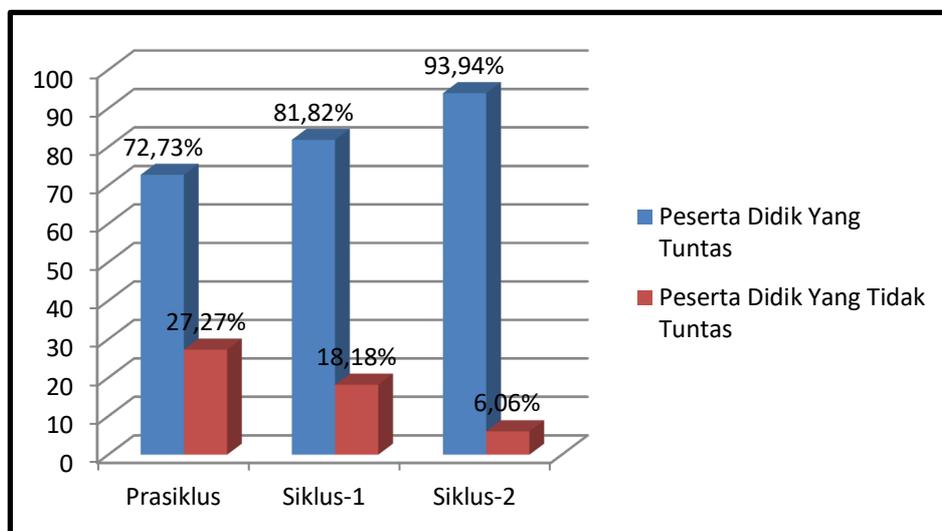
Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan yaitu : 1) perencanaan (*planning*), berisi penjelasan bagaimana melakukan identifikasi, merumuskan masalah, menganalisis masalah, dan mengembangkan intervensi. 2) tindakan (*acting*), berisi penjelasan tentang bagaimana rencana tindakan setiap siklus. 3) pengamatan (*observing*), berisi penjelasan tentang bagaimana kegiatan pengamatan dilakukan terkait data penelitian yang dibutuhkan. 4) refleksi (*reflecting*), berisi penjelasan tentang bagaimana mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada saat pembelajaran baik pada peserta didik, suasana kelas maupun guru pelaku pembelajaran dalam kegiatan refleksi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah teknis nontes dan

tes, serta data hasil belajar penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana dan dinarasikan secara naratif.

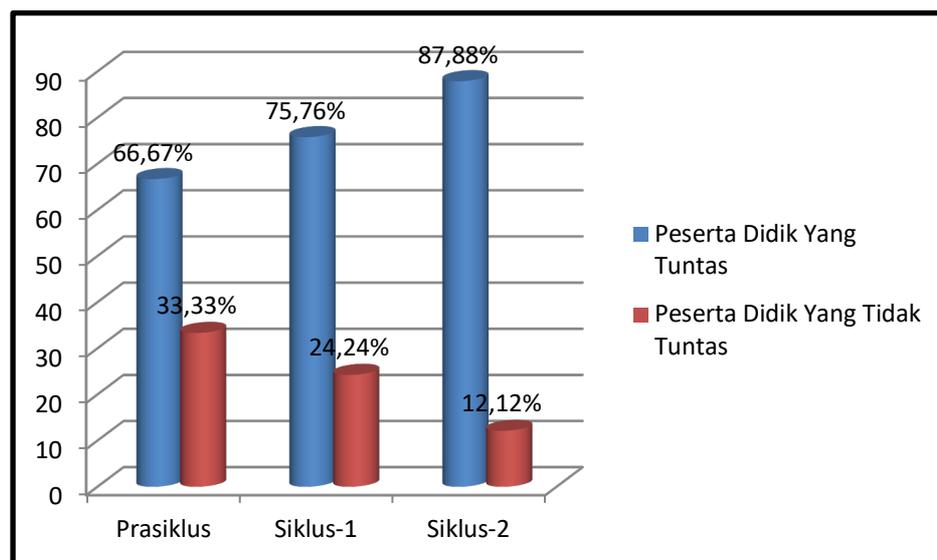
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menerapkan metode demonstrasi berbantuan media video animasi secara bertahap mampu meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V SD Negeri 4 Munduk dalam mengikuti dan menyelesaikan tugas belajarnya. Keaktifan peserta didik dalam belajar daring berdampak meningkatkannya hasil belajar secara bertahap, sebagai berikut.



Gambar 2. Perkembangan Ketuntasan Klasikal Aspek Pengetahuan



Gambar 3. Perkembangan Ketuntasan Klasikal Aspek Keterampilan

Pembahasan

Penerapan metode demonstrasi berbantuan media video animasi pembelajaran daring siklus-1 membelajarkan materi “Permainan Bola Kecil” belum berlangsung maksimal dan berdampak pada pencapaian hasil belajar aspek pengetahuan dengan ketuntasan klasikal 81,82% (22 orang) dan aspek keterampilan 75,76% (25 orang). Hasil belajar ini belum mampu memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan untuk ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ berdasarkan KKM 65. Berdasarkan hasil penulurusan yang dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik melalui *whatsapp group* mata pelajaran PJOK kelas V dideskripsikan hambatan-hambatan yang ditemukan, antara lain; 1) peserta didik tidak bisa membuka animasi video yang diberikan karena keterbatasan HP yang digunakan, 2) peserta didik belum mampu menentukan gerakan dasar/keterampilan dasar yang harus dilakukan melalui video yang diberikan, dan 3) peserta didik masih canggung memperagakan keterampilan dasar kompetensi yang dipelajari.

Upaya-upaya yang dilakukan dengan mensosialisasikan melalui *whatsapp group* mata pelajaran PJOK kelas V yaitu : (a) mendemonstrasikan gerakan inti yang harus dilakukan disamping tetap memberikan video animasi sesuai kompetensi yang dibelajarkan, (b) memberikan keleluasaan waktu mengumpulkan tugas khususnya video, dan (c) memberikan motivasi dan semangat agar tumbuh rasa percaya diri peserta didik dengan memberikan komen pada video yang dikirim. Secara bertahap, peserta didik lebih aktif dan percaya diri khususnya dalam melakukan gerakan-gerakan atau keterampilan dasar sesuai materi yang dibelajarkan, hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siklus-2 yang membelajarkan materi “Kombinasi gerak dasar jalan, lari, lompat, dan lempar melalui lompat jauh dan lempar roket” dengan pencapaian ketuntasan klasikal aspek pengetahuan 93,94% dan aspek keterampilan 87,88%. Pencapaian hasil belajar siklus-2 sudah mampu mencapai indikator atau kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan dan membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan peserta didik kelas V SD Negeri 4 Munduk semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan video animasi.

Metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan, yaitu; (1) tidak banyak memerlukan peralatan, (2) pengembangan konsep terarah, dan (3) konsep yang akan dipelajari akan lebih mudah diingat karena siswa melihat fakta-fakta secara langsung. Sanjaya (2011 : 153) mengemukakan pembelajaran melalui metode demonstrasi berdampak positif terhadap; (1) merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi, (2) suasana yang menyejukan dan kondusif, (3) semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi (melihat proses dan hasil), dan (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu. Dengan menggunakan media animasi video menambah penguasaan dan pemahaman kompetensi yang dibelajarkan karena media yang digunakan mengurangi abstraksi kompetensi sehingga peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara bermakna dan mampu diinternalisasi dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Arends, 1997 (Trianto, 2015 : 35) mengemukakan bahwa memori jangka panjang adalah tempat dimana pengetahuan disimpan secara permanen untuk dipanggil kembali apabila dipergunakan. Memori jangka panjang terbagi menjadi tiga, yaitu memori episodik, memori semantik, dan memori prosedural. Penjelasan materi menggunakan media animasi video memudahkan peserta didik melakukan konstruksi dan tersimpan tersimpan sebagai gambaran atau bayangan mental yang dilihat dari pengalaman-pengalaman pribadi dalam memori episodik. Keterampilan memahami materi melalui video animasi akan tersimpan dalam memori semantik, dan pengetahuan atau keterampilan bagaimana mengurutkan huruf dengan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat, serta kalimat menjadi sebuah cerita tersimpan dalam memori prosedural.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut “Penerapan metode demonstrasi berbasis video animasi dapat meningkatkan hasil belajar PJOK peserta didik kelas V SD Negeri 4 Munduk semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021”. Hal ini dibuktikan peningkatan pencapaian ketuntasan klasikal aspek pengetahuan 81,82% pada siklus-1 meningkat 93,94% pada

siklus-2 serta aspek keterampilan pencapaian ketuntasan klasikal 75,76% pada siklus-1 meningkat 87,88% pada siklus-2 . Mengacu kepada hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut. (1) Penerapan metode demonstrasi berbantuan media video animasi dapat dijadikan salah satu rujukan oleh para guru untuk meningkatkan hasil mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada jenjang sekolah dasar di era pandemi *covid-19*. (2) Bagi peneliti lain yang berminat agar melakukan penelitian pada bagian-bagian lain yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini. (3) Bagi pemangku kebijakan pendidikan, dalam hal ini kepala SD Negeri 4 Munduk agar memfasilitasi kegiatan inovatif guru melalui kegiatan penelitian tindakan sehingga mutu pendidikan ke depan bisa terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Siahaan, Parsaoran dkk. 2010. "Penerapan Model *ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment and Satisfaction)* Dalam Pembelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi". *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*, Vol. 3 No.1/ Juni 2013,ISSN 1979-9462. Online, diakses tanggal 12 September 2020.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Yama Pustaka.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Trianto. 2015. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.